

STRATEGI DINAS PERIKANAN KOTA SAMARINDA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA DI KELURAHAN LEMPAKE KECAMATAN SAMARINDA UTARA

Firnawati Hardin¹, Asbudi², Iman Surya³, Niken Nurmiyati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: fiernawati.hardin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan Strategi Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya di Kelurahan Lempake dan Untuk mengetahui faktor penghambat dalam strategi peningkatan produksi perikanan budidaya di kelurahan lempake. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan 4 indikator analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dinas perikanan untuk peningkatan produksi di Kelurahan Lempake yaitu (1) Strategi SO: Optimalisasi dukungan pemerintah dan Balai Benih Ikan (BBI) guna meningkatkan produksi ikan pada lahan yang masih tersedia secara luas, Pemanfaatan pelatihan rutin untuk memperkuat kapasitas pembudidaya sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin tinggi. (2) Strategi ST: Pemanfaatan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pembudidaya dalam menangani penyakit serta perubahan iklim, Optimalisasi dukungan pemerintah berupa subsidi atau bantuan pakan guna mengatasi tingginya harga pakan. (3) Strategi WO: Kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mengatasi keterbatasan penyuluh melalui program pendampingan dan magang mahasiswa, Pengembangan teknologi pakan mandiri berbasis riset guna mengatasi keterbatasan sarana produksi. Strategi WT: Penyediaan pelatihan dasar manajemen dan teknis bagi pembudidaya yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan, Peningkatan efisiensi biaya produksi sebagai respons terhadap mahalnya harga pakan. Sedangkan faktor hambatan dalam strategi peningkatan produksi perikanan di Kelurahan Lempake adalah mahalnya harga pakan, cuaca ekstrem, serangan hama dan penyakit ikan serta kurangnya tenaga penyuluh perikanan. Dengan demikian, Adanya usulan strategi tersebut bisa menjadi acuan pihak Dinas Perikanan Kota Samarinda untuk menerapkan kebijakan terkait peningkat produksi perikanan di Kelurahan Lempake.

Kata Kunci: Strategi Peningkatan Produksi, Perikanan Budidaya, Dinas Perikanan, SWOT.

Abstract

This study aims to identify and describe the strategy of the Samarinda City Fisheries Agency to increase aquaculture production in Lempake Urban Village, as well as to identify the obstacles hindering this strategy. A descriptive qualitative method was employed, utilizing four SWOT analysis indicators. The results indicate that the Fisheries Agency's strategies for increasing production in Lempake include: (1) SO Strategies: Optimizing government and Fish Seed Center (BBI) support to boost fish production on available land, and utilizing regular training to strengthen fish farmers' capacity to meet rising market demand. (2) ST Strategies: Utilizing training and mentoring to improve farmers' ability to manage disease and climate

change impacts, and optimizing government support—such as subsidies or feed assistance—to mitigate high feed prices. (3) WO Strategies: Collaborating with universities to address the shortage of extension workers through mentoring and student internship programs, and developing research-based, self-produced feed technology to overcome limitations in production facilities. (4) WT Strategies: Providing basic management and technical training for farmers with limited knowledge, and improving production cost efficiency in response to high feed prices. Meanwhile, the obstacles identified include high feed prices, extreme weather, pest and fish disease outbreaks, and a shortage of fisheries extension workers. Consequently, these proposed strategies can serve as a reference for the Samarinda City Fisheries Agency in implementing policies to increase aquaculture production in Lempake.

Keywords: *Production Increase Strategy, Aquaculture, Fisheries Agency, SWOT.*

PENDAHULUAN

Perikanan budidaya merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional karena berkontribusi dalam ketahanan pangan, penyediaan protein hewani, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan perekonomian masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, produksi perikanan budidaya Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan bahwa produksi perikanan budidaya nasional meningkat dari sekitar 18,44 juta ton pada tahun 2020 menjadi 24,85 juta ton pada tahun 2024 (KKP, 2025). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sektor budidaya memiliki prospek yang besar, namun tetap memerlukan strategi pengelolaan yang efektif agar mampu menjaga keberlanjutan produksi, efisiensi usaha, serta daya saing pembudidaya.

Kota Samarinda merupakan salah satu daerah di Kalimantan Timur yang memiliki potensi besar dalam pengembangan perikanan budidaya air tawar. Salah satu kawasan yang menjadi salah satu budidaya adalah Kelurahan Lempake karena didukung oleh ketersediaan sumber daya air, lahan budidaya, serta keberadaan kelompok pembudidaya ikan yang aktif. Meskipun demikian, produksi perikanan budidaya di wilayah ini masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data produksi perikanan budidaya, Kelurahan Lempake menunjukkan jumlah produksi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 165,23 ton pada tahun 2022, kemudian mengalami penurunan menjadi 152,38 ton pada tahun 2023, dan kembali meningkat pada tahun 2024 sebesar 160,24 ton serta 160,84 ton pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Lempake memiliki peran penting dalam mendukung produksi perikanan budidaya di Kecamatan Samarinda Utara.

Meskipun memiliki potensi sumber daya yang besar dalam sektor perikanan budidaya, Kelurahan Lempake masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat peningkatan produksi secara optimal. Permasalahan empiris yang dihadapi pembudidaya di Kelurahan Lempake meliputi tingginya harga pakan yang mencapai sekitar 60–70% dari total biaya produksi, keterbatasan sarana dan prasarana budidaya, minimnya jumlah penyuluh perikanan, serta belum optimalnya pelaksanaan pelatihan dan pendampingan teknis. Kondisi tersebut menyebabkan efisiensi usaha budidaya belum maksimal sehingga berdampak terhadap produktivitas pembudidaya. Sebagai bentuk solusi, Dinas Perikanan Kota Samarinda telah melaksanakan berbagai program seperti bantuan benih unggul, bantuan sarana produksi, pelatihan budidaya, dan pengembangan program pakan mandiri. Namun demikian, implementasi program tersebut masih menghadapi berbagai kendala sehingga efektivitas strategi yang diterapkan perlu dikaji lebih lanjut (Pramuda & Juliani, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan sektor perikanan budidaya sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan pembudidaya, serta penerapan strategi yang sesuai dengan kondisi wilayah. Flores (2025) menyoroti dampak program pemerintah terhadap kesejahteraan nelayan dan lingkungan (Florest, 2025). Worang et al. (2018) menyatakan bahwa analisis SWOT mampu menghasilkan strategi pengembangan budidaya yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal daerah (Worang et al., 2018). Penelitian Rahmani et al. (2018) menunjukkan bahwa Dinas Perikanan berperan dalam meningkatkan produktivitas pembudidaya melalui pengembangan teknologi, pelatihan, pemberian fasilitas, pembinaan, dan pengawasan (Rahmani et al., 2018). Hakim dan Effendi (2024) juga menegaskan bahwa peningkatan produksi budidaya memerlukan dukungan pelatihan, penguatan sarana prasarana, dan kerja sama dengan perguruan tinggi (Hakim & Effendi, 2024).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) baik secara empiris maupun teoritis. Secara empiris, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji strategi pengembangan perikanan budidaya, evaluasi produksi, maupun dinamika kelompok pembudidaya pada daerah yang berbeda sehingga belum secara khusus menganalisis strategi Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam meningkatkan produksi perikanan budidaya di Kelurahan Lempake. Secara teoritis, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada identifikasi faktor internal dan eksternal tanpa mengintegrasikan analisis SWOT sebagai landasan dalam merumuskan strategi alternatif pemerintah daerah yang disesuaikan dengan

kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis strategi pemerintah daerah yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal organisasi secara bersamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam meningkatkan produksi perikanan budidaya di Kelurahan Lempake serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan strategi tersebut. Penelitian ini juga menawarkan alternatif solusi berupa penyusunan strategi pengembangan berdasarkan analisis SWOT yang memadukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai dasar penyusunan rekomendasi kebijakan yang lebih adaptif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam merumuskan strategi peningkatan produksi perikanan budidaya secara berkelanjutan. Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan strategi pemerintah daerah dengan analisis SWOT berdasarkan kondisi empiris Kelurahan Lempake melalui data lapangan yang melibatkan Dinas Perikanan, penyuluh perikanan, analis akuakultur, dan kelompok pembudidaya ikan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman empiris mengenai strategi Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam meningkatkan produksi perikanan budidaya di Kelurahan Lempake. Penelitian dilaksanakan di Dinas Perikanan Kota Samarinda dan Kelurahan Lempake dengan informan yang ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan terhadap pelaksanaan program perikanan budidaya. Informan terdiri atas Kepala Bidang Budidaya Perikanan, penyuluh perikanan, analis akuakultur, serta ketua kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN).

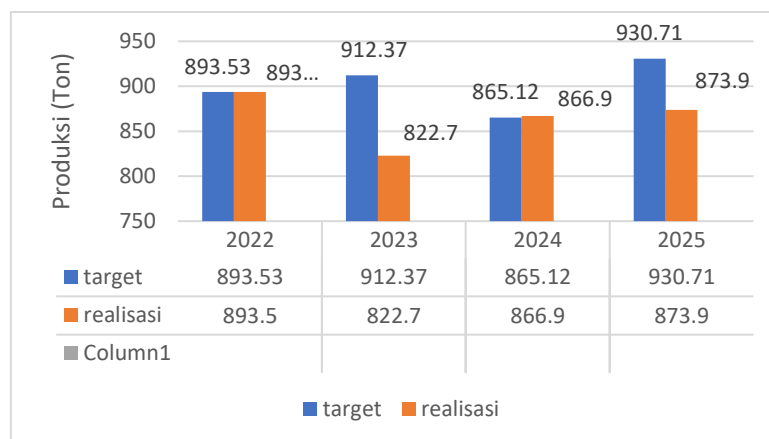
Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian, terutama aspek strategi peningkatan produksi, kondisi internal dan eksternal, serta faktor penghambat pelaksanaan program. Data sekunder diperoleh dari dokumen produksi perikanan budidaya, Rencana Strategis Dinas Perikanan Kota Samarinda, penelitian terdahulu, buku, dan data Badan Pusat Statistik.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengorganisasikan informasi berdasarkan fokus penelitian, kemudian mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi peningkatan produksi. Analisis selanjutnya menerapkan pendekatan SWOT dengan mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) sebagai dasar untuk merumuskan alternatif strategi. Proses analisis menghubungkan temuan lapangan dari informan dengan data dokumenter sehingga diperoleh gambaran mengenai faktor-faktor internal Dinas Perikanan yang menjadi kekuatan dan kelemahan, serta faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman. Dengan pendekatan tersebut analisis diarahkan tidak hanya untuk menggambarkan pelaksanaan program, tetapi juga untuk menjelaskan faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan produksi perikanan budidaya di Kelurahan Lempake.

HASIL dan PEMBAHASAN

Target Capaian Kinerja Produksi Perikanan Budidaya

Capaian kinerja produksi perikanan budidaya dapat dilihat dari perbandingan antara target dan realisasi produksi yang ditetapkan oleh Dinas Perikanan Kota Samarinda selama periode 2022–2025 (LAKIP, 2024).



Grafik 1. Perbandingan Capaian Kinerja Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2022-2025

Data tersebut memperlihatkan bahwa strategi yang dilaksanakan belum menghasilkan capaian yang konsisten. Pada 2022 dan 2024 realisasi berada pada atau sedikit di atas target, sedangkan 2023 dan 2025 mengalami kesenjangan. Kondisi ini selaras dengan evaluasi kinerja pembangunan perikanan budidaya di Samarinda yang mengidentifikasi keterbatasan SDM,

tingginya biaya produksi, perubahan iklim, harga komoditas yang relatif rendah, serta belum optimalnya sarana dan prasarana sebagai persoalan pembangunan (Hardin et al., 2022).

Strategi Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya di Kelurahan Lempake

Strategi Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam meningkatkan produksi perikanan budidaya mengacu pada Renstra Dinas Perikanan Tahun 2021–2026 yang berorientasi pada peningkatan nilai produksi melalui pengembangan teknologi budidaya serta penyediaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan (Renstra, 2024). Implementasi strategi tersebut di Kelurahan Lempake bertujuan mengoptimalkan potensi perikanan budidaya sekaligus meningkatkan kapasitas pembudidaya. Untuk menganalisis implementasi strategi tersebut secara komprehensif, penelitian ini menerapkan analisis SWOT dengan mengkaji faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Menurut Karinov dalam Wiswasta et al., (2018), kekuatan (*strengths*) merupakan kondisi atau situasi yang mencerminkan keunggulan yang dimiliki oleh suatu organisasi, yang berpotensi memberikan dampak positif baik pada kondisi saat ini maupun di masa yang akan datang (Wiswasta et al., 2018).

Adapun kekuatan (*strengths*) Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam meningkatkan produksi perikanan budidaya di Kelurahan Lempake adalah sebagai berikut:

a. Adanya Bantuan Pakan, Benih dan Bioflok

Dinas Perikanan Kota Samarinda memberikan bantuan kepada kelompok pembudidaya ikan berupa benih, pakan dan bioflok. Bantuan tersebut membantu pembudidaya dalam mengurangi kebutuhan biaya produksi serta mendukung keberlangsungan kegiatan budidaya ikan di Kelurahan Lempake.

b. Pendampingan kepada pembudidaya

Pendampingan melalui penyuluh perikanan menjadi kekuatan karena membantu pembudidaya memperoleh pengetahuan, informasi, dan solusi teknis dalam menjalankan usaha budidaya. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan, pertemuan kelompok, pelatihan teknik budidaya, pembuatan pakan mandiri, serta

konsultasi terkait permasalahan budidaya. Hal tersebut menunjukkan adanya dukungan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan pembudidaya.

c. Adanya Balai Benih Ikan (BBI)

Keberadaan Balai Benih Ikan (BBI) menjadi salah satu kekuatan dalam mendukung kegiatan budidaya ikan. BBI berperan dalam menyediakan induk dan benih ikan berkualitas serta melakukan peremajaan induk secara berkala. Selain itu, BBI juga mendukung penerapan teknik pembenihan dan pembesaran ikan air tawar.

d. Adanya Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

Keberadaan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) menjadi wadah bagi pembudidaya untuk bekerja sama, bertukar informasi dan memperoleh bantuan serta pendampingan dari Dinas Perikanan. Pokdakan juga memudahkan pemerintah dalam menyalurkan bantuan, pelatihan dan program pengembangan budidaya ikan kepada pembudidaya.

e. Dukungan pemerintah pusat

Dukungan pemerintah pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan menjadi kekuatan dalam mendukung pengembangan budidaya di Kelurahan Lempake. Dukungan tersebut berupa bantuan sarana produksi, benih, pakan, serta program pelatihan dan pendampingan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Menurut Fred Rangkuti kelemahan merupakan faktor internal yang bersifat negatif dan berpotensi menghambat tercapainya tujuan organisasi. Kelemahan tersebut dapat berupa kualitas sumber daya manusia yang rendah, kualitas produk yang kurang baik, citra organisasi yang lemah, kepemimpinan yang kurang efektif, serta berbagai keterbatasan internal lainnya. (Rangkuti, 2017).

Adapun kelemahan (*weaknesses*) Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam meningkatkan produksi perikanan budidaya di Kelurahan Lempake adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Tenaga Penyuluh Dinas Perikanan

Jumlah tenaga penyuluh perikanan di Kota Samarinda masih terbatas, yaitu hanya empat orang yang harus melakukan pendampingan kepada pembudidaya di sepuluh kecamatan. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan pendampingan, monitoring, dan penyuluhan kepada kelompok pembudidaya belum dapat dilakukan secara optimal dan

merata, termasuk dalam menangani permasalahan teknis yang terjadi di Kelurahan Lempake.

b. Kurangnya Sarana Pendukung Terutama dalam Pengolahan Pakan Mandiri

Sarana pendukung kegiatan budidaya dan penyuluhan masih terbatas, terutama alat teknis seperti alat pengukur kualitas air dan alat pengolahan pakan mandiri. Pembudidaya di Kelurahan Lempake belum memperoleh bantuan alat pengolah pakan mandiri, sehingga masih bergantung pada pakan komersial. Kondisi tersebut menyebabkan pembudidaya belum dapat mengoptimalkan penggunaan pakan mandiri untuk mengurangi biaya produksi.

c. Belum Ada Kepastian Akses Pasar Hasil Produksi Pembudidaya

Pembudidaya masih bergantung pada pengepul dan belum memiliki kepastian untuk memasarkan hasil produksi secara langsung melalui jalur pemasaran yang lebih luas seperti Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Kondisi tersebut menyebabkan posisi tawar pembudidaya dalam menentukan harga jual masih relatif rendah.

d. Minimnya Pengetahuan Teknis dan Manajemen Pembudidaya Ikan

Sebagian pembudidaya ikan masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam teknik budidaya serta pengelolaan usaha. Keterbatasan tersebut meliputi pengelolaan kualitas air, pemberian pakan, pengendalian penyakit, pencatatan hasil produksi, serta pengelolaan biaya dan pendapatan usaha. Kondisi ini dapat mempengaruhi produktivitas dan keberlanjutan usaha budidaya ikan.

e. Banyak Anggota Pokdakan yang Tidak Aktif atau Berhenti Budidaya

Kondisi tersebut disebabkan oleh kerugian usaha, tingginya biaya produksi, risiko kematian ikan, keterbatasan air, serta kondisi cuaca yang kurang mendukung. Berkurangnya anggota aktif menyebabkan kegiatan kelompok tidak berjalan secara maksimal dan berdampak pada produktivitas budidaya ikan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Menurut Fred Rangkuti peluang (*opportunities*) merupakan kondisi pada saat ini maupun di masa mendatang yang dapat memberikan keuntungan bagi organisasi. Peluang termasuk faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan dan kemajuan suatu lembaga (Rangkuti, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa

peluang yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung strategi peningkatan produksi perikanan budidaya di Kelurahan Lempake. Adapun peluang-peluang tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Ikan di Masyarakat yang Selalu Ada

Tingginya kebutuhan ikan memberikan peluang bagi pembudidaya di Kelurahan Lempake untuk meningkatkan produksi dan memperluas pemasaran hasil budidaya. Selain itu, adanya program pemerintah seperti Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) turut mendorong peningkatan konsumsi ikan di masyarakat.

b. Lahan Budidaya di Kelurahan Lempake Cukup Luas

Lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk menambah jumlah dan luas kolam serta meningkatkan kapasitas produksi. Sebagian pembudidaya juga memiliki atau memperoleh akses terhadap lahan yang dapat digunakan untuk kegiatan budidaya sehingga pengembangan usaha masih memiliki potensi yang cukup besar.

c. Meningkatnya Pelaku Usaha Pengolahan yang Berbahan Dasar Ikan

Meningkatnya pelaku usaha pengolahan berbahan dasar ikan menjadi peluang untuk menyerap hasil produksi budidaya. Hasil ikan yang tidak terserap pasar dapat diolah menjadi berbagai produk seperti kerupuk ikan, amplang, dan produk olahan lainnya. Diversifikasi pengolahan hasil perikanan juga dapat meningkatkan nilai tambah produk serta memberikan alternatif usaha bagi pembudidaya ketika harga atau permintaan ikan segar mengalami penurunan.

d. Tersedianya Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian yang Dapat Berkolaborasi

Kerja sama dengan perguruan tinggi, khususnya bidang perikanan dan akuakultur, dapat mendukung pembudidaya melalui kegiatan penelitian, pelatihan, sosialisasi, penerapan teknologi, dan pengembangan inovasi budidaya. Kolaborasi tersebut dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya serta mendukung pengembangan teknologi budidaya yang lebih efektif.

4. Ancaman (*Threats*)

Menurut Fredy Rangkuti (dalam (Rumagit et al., 2023) ancaman (*Threats*) merupakan kondisi yang berasal dari lingkungan eksternal, baik yang terjadi saat ini maupun yang berpotensi muncul di masa mendatang, yang dapat memberikan dampak negatif dan secara serius memengaruhi keberlangsungan serta perkembangan lembaga, dinas, maupun perusahaan. Dari hasil penelitian terdapat beberapa ancaman sebagai berikut:

a. Harga Pakan Ikan yang Mahal

Harga pakan menjadi komponen biaya produksi terbesar (60–70% dari total biaya) dan terus meningkat tanpa diimbangi dengan kenaikan harga jual ikan. Harga pakan berkisar Rp 250.000–Rp 400.000 per karung 30 kg dan dapat habis dalam waktu kurang dari sepuluh hari. Kondisi tersebut menyebabkan beban biaya produksi pembudidaya semakin meningkat, sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi semakin terbatas dan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha budidaya ikan.

b. Serangan Hama dan Penyakit Ikan

Penyakit ikan umumnya muncul akibat kualitas air yang buruk, perubahan cuaca, dan lingkungan kolam yang tidak stabil. Kondisi tersebut menyebabkan ikan terserang jamur, munculnya bintik-bintik, dan berpotensi mengalami kematian

c. Cuaca Ekstrem

Pergantian cuaca yang cepat, seperti kondisi panas yang kemudian diikuti hujan dengan intensitas tinggi, dapat mempengaruhi suhu dan kualitas air kolam. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ikan mengalami stres, terserang penyakit, bahkan mengalami kematian sehingga berdampak pada hasil produksi.

d. Terjadinya Air Bangai

Terjadinya air bangai menjadi ancaman dalam kegiatan budidaya karena dapat menyebabkan penurunan kualitas air dan mengganggu kesehatan ikan. Kondisi tersebut dapat terjadi akibat penumpukan bahan organik, perubahan cuaca, serta aliran air yang tidak lancar. Air yang mengalami kondisi bangai dapat menyebabkan ikan terserang penyakit, mengalami stres, bahkan mati sehingga dapat menurunkan hasil produksi budidaya.

Matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Matriks SWOT digunakan untuk menganalisis strategi Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam meningkatkan produksi perikanan budidaya di Kelurahan Lempake. Melalui matriks SWOT, dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan produksi budidaya perikanan secara efektif dan berkelanjutan.

Internal Eksternal	Kekuatan (Strength) 1. Adanya bantuan pakan dan benih dari Dinas Perikanan Kota Samarinda 2. Pendampingan kepada pembudidaya 3. Tersedianya Balai Benih Ikan (BBI) 4. Adanya Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) 5. Dukungan Pemerintah Pusat	Kelemahan (Weaknesses) 1. Tenaga penyuluh Dinas Perikanan kurang 2. Terbatasnya Sarana Pendukung terutama pengolahan pakan mandiri 3. Belum ada kepastian akses pasar hasil produksi pembudidaya 4. Banyak anggota POKDAKAN yang sudah tidak aktif/berhenti berbudidaya 5. Minimnya pengetahuan teknis dan manajemen pembudidaya ikan
Peluang (Opportunities) 1. Lahan budidaya di daerah lempake cukup luas 2. Kebutuhan ikan di masyarakat yang selalu ada 3. Meningkatnya pelaku usaha pengolahan yang berbahan dasar ikan 4. Tersedianya perguruan tinggi dan lembaga penelitian yang bisa berkolaborasi	Strategi SO (Strengths–Opportunities) 1. Optimalisasi dukungan pemerintah dan Balai Benih Ikan (BBI) guna meningkatkan produksi ikan pada lahan yang masih tersedia secara luas. 2. Pemanfaatan pelatihan rutin untuk memperkuat kapasitas pembudidaya, sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin tinggi. 3. Pengembangan kolaborasi dengan perguruan tinggi maupun lembaga penelitian demi inovasi dalam budidaya, seperti teknologi pakan dan pengelolaan kualitas air. 4. Pengaktifan Kelompok Budidaya Air Tawar (POKDAKAN) sebagai pusat produksi dan distribusi yang mendukung industri pengolahan ikan.	Strategi WO (Weaknesses–Opportunities) 1. Kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mengatasi keterbatasan penyuluh melalui program pendampingan dan magang mahasiswa. 2. Pengembangan teknologi pakan mandiri berbasis riset guna mengatasi keterbatasan sarana produksi. 3. Pembentukan kemitraan dengan pelaku usaha pengolahan ikan untuk memperluas akses ke pasar. 4. Mengaktifkan kembali anggota POKDAKAN

		melalui program pelatihan dan insentif usaha.
Ancaman (<i>Threats</i>) 1. Harga pakan yang mahal 2. Cuaca ekstrim 3. Kerap terjadi air bangai 4. Serangan hama dan penyakit ikan	Strategi ST (<i>Strengths–Threats</i>) 1. Pemanfaatan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pembudidaya dalam menangani penyakit serta perubahan iklim. 2. Optimalisasi dukungan pemerintah berupa subsidi atau bantuan pakan guna mengatasi tingginya harga pakan. 3. Penggunaan BBI untuk produksi benih unggul yang tahan terhadap penyakit dan kondisi lingkungan. 4. Penguatan peran POKDAKAN sebagai forum pertukaran informasi dan solusi atas permasalahan teknis.	Strategi WT (<i>Weaknesses–Threats</i>) 1. Penyediaan pelatihan dasar manajemen dan teknis bagi pembudidaya yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan. 2. Peningkatan efisiensi biaya produksi sebagai respons terhadap mahalnya harga pakan. 3. Pelaksanaan perbaikan kualitas air dan lingkungan budidaya secara bertahap dan sederhana. 4. Restrukturisasi POKDAKAN dengan penekanan pada anggota aktif dan produktif.

Faktor Penghambat pelaksanaan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya di Kelurahan Lempake

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat faktor utama yang menghambat pelaksanaan strategi Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam meningkatkan produksi perikanan budidaya di Kelurahan Lempake, yaitu keterbatasan jumlah tenaga penyuluh, tingginya harga pakan ikan, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta serangan hama dan penyakit ikan. Keempat faktor tersebut merupakan hambatan yang paling dominan karena secara langsung memengaruhi efektivitas pelaksanaan program pembinaan maupun keberhasilan kegiatan budidaya yang dilakukan oleh pembudidaya.

Keterbatasan tenaga penyuluh menyebabkan pendampingan, monitoring, dan pembinaan teknis belum dapat menjangkau seluruh kelompok pembudidaya secara optimal. Di

sisi lain, tingginya harga pakan meningkatkan biaya produksi sehingga mengurangi kemampuan pembudidaya untuk mempertahankan usahanya. Sementara itu, faktor lingkungan berupa cuaca ekstrem serta serangan hama dan penyakit ikan menjadi hambatan yang sulit dikendalikan karena berpengaruh terhadap kualitas air, kesehatan ikan, dan tingkat keberhasilan produksi.

Dengan demikian, faktor-faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi peningkatan produksi perikanan budidaya tidak hanya bergantung pada program yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya pendukung serta kondisi lingkungan usaha budidaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas penyuluhan, peningkatan efisiensi biaya produksi, serta penguatan pendampingan teknis dan mitigasi risiko budidaya agar pelaksanaan strategi dapat berjalan lebih efektif.

KESIMPULAN

Strategi Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam meningkatkan produksi perikanan budidaya di Kelurahan Lempake sebagai berikut:

Strategi SO, Optimalisasi dukungan pemerintah dan Balai Benih Ikan (BBI) guna meningkatkan produksi ikan pada lahan yang masih tersedia secara luas, Pemanfaatan pelatihan rutin untuk memperkuat kapasitas pembudidaya sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin tinggi, Pengembangan kolaborasi dengan perguruan tinggi maupun lembaga penelitian demi inovasi dalam budidaya seperti teknologi pakan dan pengelolaan kualitas air, Pengaktifan Kelompok Budidaya Air Tawar (POKDAKAN) sebagai pusat produksi dan distribusi yang mendukung industri pengolahan ikan.

Strategi ST, Pemanfaatan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pembudidaya dalam menangani penyakit serta perubahan iklim, Optimalisasi dukungan pemerintah berupa subsidi atau bantuan pakan guna mengatasi tingginya harga pakan, Penggunaan BBI untuk produksi benih unggul yang tahan terhadap penyakit dan kondisi lingkungan, Penguatan peran POKDAKAN sebagai forum pertukaran informasi dan solusi atas permasalahan teknis.

Strategi WO, Kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mengatasi keterbatasan penyuluh melalui program pendampingan dan magang mahasiswa, Pengembangan teknologi pakan mandiri berbasis riset guna mengatasi keterbatasan sarana produksi, Pembentukan

kemitraan dengan pelaku usaha pengolahan ikan untuk memperluas akses ke pasar, Mengaktifkan kembali anggota POKDAKAN melalui program pelatihan dan insentif usaha.

Strategi WT, Penyediaan pelatihan dasar manajemen dan teknis bagi pembudidaya yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan, Peningkatan efisiensi biaya produksi sebagai respons terhadap mahalnya harga pakan, Pelaksanaan perbaikan kualitas air dan lingkungan budidaya secara bertahap dan sederhana, Restrukturisasi POKDAKAN dengan penekanan pada anggota aktif dan produktif.

Faktor penghambat peningkatan produksi perikanan budidaya di Kelurahan Lempake adalah mahalnya harga pakan, cuaca ekstrem, serangan hama dan penyakit ikan dan kurangnya tenaga penyuluh perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Florest, L. (2025). Impact Assessment of the Capture Fisheries Development Program on Fisherfolks in Apayao Province. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(3), 1–21. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i03.45251>
- Hakim, R. R., & Effendi, I. (2024). Evaluasi Produksi Perikanan Budidaya di Kabupaten Kediri Jawa Timur. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 4(3), 193. <https://doi.org/10.56630/jago.v4i3.631>
- Hardin, A., Fitriyana, & Gunawan, B. I. (2022). Analisis Evaluasi Kinerja Pembangunan Perikanan Budidaya di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 70–87. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v2i2.142>
- KKP. (2025). *Renstra Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP 2025-2029*. https://ppid.kkp.go.id/media/uploads/document_information_public/DRAFT_RENSTRARA_PB_2025-2029.pdf
- LAKIP, dinas perikanan kota samarinda. (2024). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024*.
- Pramuda, H. D. T., & Juliani, H. P. (2022). Evaluasi Pemanfaatan Bantuan Pemerintah Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) di Kota Samarinda. *Jurnal Agribisnis. Komun. Pertan*, 5(2), 71–80.
- Rahmani, M. R., Noor, M., & Hasanah, N. (2018). Peran Dinas Perikanan Dalam Pengelolaan Peningkatan Produktivitas Perikanan Pembudidaya Tambak di Kecamatan Babulu

- Kabupaten Penajam Paser Utara. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 1087–1098.
- Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Renstra. (2024). *P-RENSTRA 2024-2026 Pemerintah Kota Samarinda Dinas Perikanan Tahun 2024*. 1–79. <http://diskan.samarindakota.go.id>
- Rumagit, regita agatha valencia, Rares, joyce jacinta, & Mambo, R. (2023). Strategi Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Minahasa dalam Meningkatkan Produksi Pertanian. *Jurnal Administrasi Publik*, IX(4), 660–671.
- Wiswasta, I. G. N. ., Agung, I. G. A. A., & Tamba, I. M. (2018). *Analisis SWOT (kajian perencanaan model, strategi, dan pengembangan usaha)*. Universitas Mahasaraswati Press.
- Worang, B. C. G. S., Sinjal, H. J., & Monijung, R. D. (2018). Strategi pengembangan budidaya perikanan air tawar di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. *E-Journal Budidaya Perairan*, 6(2), 68–76. <https://doi.org/10.35800/bdp.6.2.2018.20635>